

inpara 1

Potensi lahan rawa, khususnya lahan rawa pasang surut sebagai sumber pertumbuhan produksi padi dan pangan lainnya sangat strategis dan prospektif. Selama ini lahan rawa pasang surut hanya ditanami padi satu kali setahun (IP 100) dan hasil produktivitasnya rata-rata sangat rendah (< 3 t GKP/ha). Hasil penelitian dan demplot menunjukkan pengembangan lahan rawa secara terpadu dan multi komoditas (padi, palwija, hortikultura, ikan, itik dsb) dapat memberikan nilai tambah yang cukup baik dan dapat meningkatkan pendapatan secara significant.

Meskipun informasi sifat dan watak tentang lahan rawa pasang surut cukup banyak, namun demikian keberagaman tipologi dan tipe luapan serta landscap dan tata hidrologi memerlukan pemahaman dan teknologi spesifik yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Pengembangan lahan rawa pasang surut dalam suatu wilayah yang luas memerlukan pendekatan pengelolaan yang adaptif (adaptive management approach) dengan berbasis pada situasi dan karakteristik setempat.

Pengelolaan tata air pada wilayah lahan rawa pasang surut sangat penting dalam meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman terutama untuk pengaturan keluar masuk air dan mempertahankan kondisi air di dalam lahan serta pencucian lahan dari unsur kimia yang bersifat racun bagi tanaman budidaya.

TEKNOLOGI PENGELOLAAN TATA AIR DAN LAHAN

1. Bahan dan Alat :

- Pipa Paralon minimal ukuran 4 inc. Kebutuhan pipa paralon disesuaikan dengan kondisi lebar pematang/ tanggul sungai yang berbatasan dengan lahan sawah
- L Bow
- Lem paralon
- Papan kayu ulin
- Cangkul dan alat penggali tanah

2. Cara pemasangan pipa paralon

- Pematang/tanggul sungai digali untuk memasang pipa paralon sedalam pertengahan antara pasang tertinggi dan air surut terendah. Penggalian tanah dilakukan miring mengarah sungai untuk memperlancar pengeluaran air.

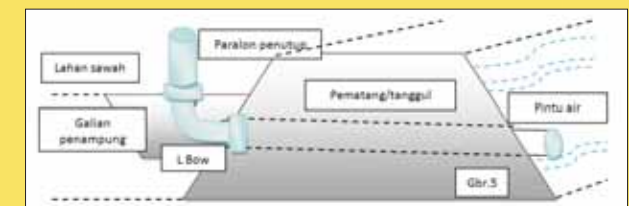
- Lebar galian disesuaikan dengan kondisi tubuh penggali, atau minimal 60 cm sehingga orang bisa masuk lubang galian dan menata/ menyambung pipa paralon (Gbr.1 dan 2)



- Sebelum ditimbun di samping paralon pasang papan ulin dengan di pasang miring untuk mencegah paralon pecah akibat tekanan tanah dari atas/jalan (Gbr.3,4)

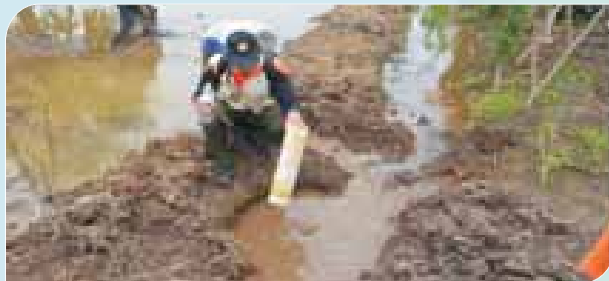


- Pada lahan/sawah (diujung paralon), tanah digali dengan lebar 60 cm2 dengan kedalaman 15-20 cm dari ujung paralon sebagai penampungan lumpur/kotoran, kemudian paralon dipasang L Bow mengarah keatas sebagai pintu masuk dan keluar air (Gbr.5).



e. Kebutuhan pintu air

- Pemasangan paralon diameter 4 inc untuk luasan 1 ha diperlukan pintu masuk 3 (tiga) tempat dan pintu keluar 3 (tiga) tempat di pojok dan di tengah sawah.
- Untuk memasukan air pada saat pasang, penutup pipa paralon dicabut, sedangkan pintu keluar tetap ditutup. Pengaturannya disesuaikan dengan kebutuhan air untuk budidaya tanaman.



3. Pengelolaan Lahan

- Dibuat parit kecil mengelilingi lahan sawah dan parit di tengah sawah untuk memperlancar keluar dan masuknya air
- Lahan dipersiapkan untuk dapat diusahakan dengan 2 kali tanam padi dalam setahun (IP 200), dengan memperhatikan saat tanam yang tepat waktu atau sesuai dengan kalender tanam.
- Dilakukan analisis tanah untuk menentukan dosis pupuk dan kapur yang diperlukan



Nomor : 03/leaflet/bptp-kaltim/2017
 Sumber : BPTP Kalimantan Timur
 Penyusun : M. Hidayanto dan Dian Witardoyo



Teknologi Sederhana

PENGELOLAAN TATA AIR DI LAHAN RAWA PASANG SURUT



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALTIM
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
 KEMENTERIAN PERTANIAN
 SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id
 2017